



Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Episiotomi di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2013

Fitriana Ritonga

STIKes Imelda, Jl. Bilal No. 52, Medan-Indonesia

Email: fitriritonga@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan yang baik terhadap perineum akan membuat ibu merasa lebih nyaman, dapat kembali melakukan pola hubungan seksual dan menyusui. Namun bila tidak di laksanakan dengan baik dapat menyebabkan nyeri perineum, depresi pasca partum, infeksi bekas luka episiotomi (bila perineum terkena lochea dan selalu lembab). Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan data primer yang di dapat dengan penyebaran kuesioner pada seluruh ibu nifas di RSUD. dr. Pirngadi Medan Tahun 2013 dengan menggunakan total sampling sebanyak 30 responden. Hasil penelitian dari 30 responden adalah mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,6%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (23,3%). Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan mayoritas cukup pada pendidikan SLTA sebanyak 9 responden (30%), minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan SD sebanyak 4 responden (13,3%). pengetahuan responden berdasarkan paritas mayoritas cukup pada paritas 3-4 sebanyak 5 responden (16,6%), minoritas berpengetahuan baik pada paritas 1 dan 2 masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%). Pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi mayoritas cukup pada sumber informasi di dapat dari keluarga sebanyak 5 responden (16,6), minoritas berpengetahuan pada sumber informasi yang di dapat dari tenaga kesehatan dan media elektronik masing-masing 1 responden (3,3%). Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka episiotomi mayoritas cukup dan di sarankan pada ibu nifas mau meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan luka episiotomi serta melaksanakannya dengan baik dan benar, dan diharapkan kepada petugas kesehatan dapat memberikan informasi memakai bahasayang mudah di mengerti.

Kata kunci : pengetahuan ibu nifas, Perawatan luka episiotomy.

ABSTRACT

Good care of the perineum will make the mother feel more comfortable, can return to sexual intercourse and breastfeeding. However, if not done properly can cause perineal pain, post partum depression, episiotomy scar infection (if the perineum is exposed to lochea and is always moist). This research is descriptive in nature using primary data obtained by distributing questionnaires to all postpartum mothers in RSUD. dr. Pirngadi Medan in 2013 using a total sampling of 30 respondents. The results of the study of 30 respondents were knowledgeable majority as many as 14 respondents (46.6%), a well-informed minority of 7 respondents (23.3%). Knowledge of respondents based on majority education is sufficient in high school education as many as 9 respondents (30%), minority knowledgeable both in elementary education is 4 respondents (13.3%). Knowledge of respondents based on parity of majority is sufficient in parity 3-4 of 5 respondents (16, 6%), minorities are well-informed at parity 1 and 2 each as much as 1 respondent (3.3%). Respondents' knowledge based on the majority of information sources is enough on the source of information obtained from families of 5 respondents (16.6), a minority of knowledgeable sources of information obtained from health workers and electronic media each of 1 respondent (3.3%). The conclusion of this research is the knowledge of postpartum mothers about the treatment of episiotomy wounds by the majority and it is recommended that postpartum mothers want to increase their knowledge about treatment of episiotomy wounds and implement them properly and correctly, and it is hoped that health workers can provide information using language that is easily understood.

Keywords: puerperal mother knowledge, Episiotomy wound care.

1. Pendahuluan

Masa nifas (*puerperium*) di mulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama lebih kurang 6 minggu (42 hari) (Sarwono, 2004). Perawatan masa nifas di mulai sejak kala uri dengan menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan perdarahan *postpartum*, perlukaan jalan lahir, atau luka episiotomi. Masa nifas merupakan masa kritis dalam kehidupan ibu dan bayi karena 60% kematian ibu terjadi segera setela kelahiran dan kematian tersebut terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan. Untuk mencegah kematian tersebut, perlu di lakukan pemeriksaan, perawatan pada ibu nifas, serta penyuluhan kepada ibu dan keluarganya agar komplikasi nifas tidak terjadi, serta ibu dan bayinya tetap sehat sebagaimana mestinya. Ibu lebih rentan terkena infeksi selama masa *postnatal*. Ibu yang mengalami episiotomi pada saat persalinan, luka membutuhkan perawatan untuk penyembuhan, tetapi kadangkala sebagian besar ibu lebih memprioritaskan bayinya dan mengabaikan kesehatannya (Boyle, 2009).

Episiotomi adalah prosedur yang paling sering di lakukan untuk memperbesar leher rahim dan membantu bayi keluar. Hampir 80% persalinan normal melibatkan tindakan episiotomi. Ada anggapan menggantung perineum akan memudahkan bayi keluar dan robekan pun lebih rapi, terutama jika yang di lahirkan adalah anak pertama. Alasannya dinding dasar panggul ibu masih kaku sehingga sering kali menyebabkan persalinan kala II (saat lahirnya bayi) menjadi lama yang dapat meningkatkan resiko kesulitan bernafas pada bayi baru lahir (*Asfiksia Neonaturum*) (Blogspot, 2009).

Menurut laporan di amerika latin, (WHO (*Word Health Organization*, 1998) tindakan episiotomi di lakukan 70% pada persalinan pervaginam dan 80-90% di antaranya pada primi para. Teknologi ini di kembangkan di inggris pada tahun 1970 dan awal 1980-an, di mana saat itu tindakan episiotomi ada sekitar 50% persalinan dan di anggap perlu dibanding pembukaan secara alami. Namun setelah itu ada juga periode ketika episiotomi di tinggalkan dan para ibu memilih melahirkan secara natural. Dengan informasi yang cukup dan ahli persalinan yang tepat, sebenarnya episiotomi tidak perlu menjadi momok bagi para ibu (Arya, 2008).

Grecial et al, menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan). Oleh karena itu perawatan luka ini merupakan bagian umum asuhan *postnatal* (Boyle, 2009). Di RSUP H. Adam Malik Medan di jumpai infeksi pada luka episiotomi sebanyak 2 orang (11,8%) dari 17 peserta, dan di RSUD Dr. Pirngadi Medan di jumpai infeksi pada luka episiotomi sebanyak 1 orang (4,0%) dari 25 peserta dan 3 kasus (7,1%) di nyatakan terkena infeksi pada luka episiotomi dengan kadar Haemoglobin di bawah 11 gr% pada 42 peserta (Sim Romi, 2009).

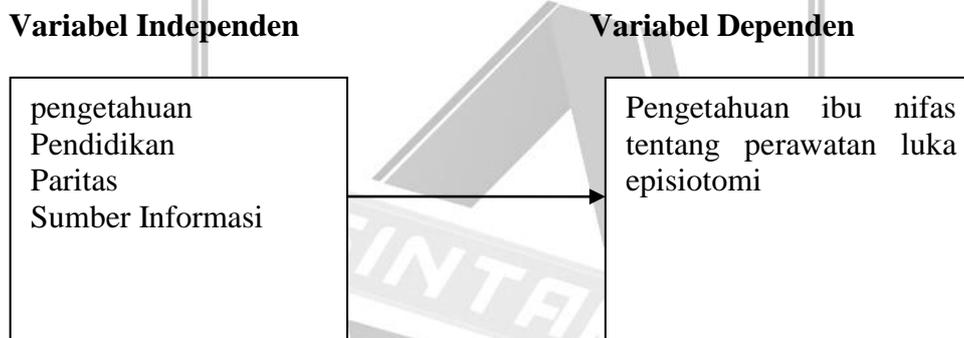
Pada survey awal di lakukan penelitian pada tanggal 2 Oktober 2013 di dapatkan data bahwa dari 82 persalinan terdapat 46 (56,1%) persalinan dengan episiotomi, pada tanggal 3-10 Oktober 2013 di lakukan wawancara kepada 7 orang ibu dengan episiotomi, 5 di antaranya tidak tahu cara perawatan luka episiotomi. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2013”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, dengan menggunakan data primer, yang di dapatkan dengan membagikan kuesioner kepada Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi di Klinik RGM Desa Teluk Panji. Penelitian ini di lakukan di RSUD dr. Pirngadi Medan. Waktu penelitian ini di lakukan mulai dari bulan Oktober-November 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum dengan luka episiotomi yang ada di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2013 sebanyak 30 orang. Sampel penelitian ini menggunakan tehnik Total sampling dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu berjumlah 30 responden. Aspek pengukuran ini di lakukan terhadap “Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2013.

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2013.



Gambar 1. Kerangka Konsep

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah di lakukan penelitian terhadap 30 responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2013

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	7	23
2	Cukup	14	47
3	Kurang	9	30
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka episiotomi adalah cukup sebanyak 14 responden (47%) dan minoritas ber pengetahuan baik sebanyak 7 responden (23%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2013

No	Pendidikan	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SD	-	-	2	7	4	13,3	6	20
2	SLTP	3	10	3	10	3	10	9	30
3	SLTA	3	10	9	30	2	6,6	14	47
4	Perguruan Tinggi	1	3,3	-	-	-	-	1	3,3

	Jumlah	7	23,3	14	47	9	30	30	100
--	---------------	----------	-------------	-----------	-----------	----------	-----------	-----------	------------

Dari tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka episiotomi berdasarkan pendidikan mayoritas cukup pada pendidikan SLTA sebanyak 9 responden (30%) dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (3,3).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan paritas Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2013

NO	Paritas	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Paritas 1 (Primipara)	1	3	2	7	4	13	7	23
2	Paritas 2 (Scundypara)	1	3	4	13	3	10	8	27
3	Paritas 3-4 (Multipara)	3	10	5	17	2	7	10	33
4	Paritas > 5 (Grande Multi Para)	2	7	3	10	-	-	5	17
	Jumlah	7	23	14	47	9	30	30	100

Dari tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka episiotomi berdasarkan paritas mayoritas cukup pada paritas 3-4 sebanyak 5 responden (17%) dan minoritas berpengetahuan baik pada paritas 1 dan 2 masing-masing sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2013

No	Sumber Inforamasi	Kategori Pengetahaun						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Tenaga Kesehatan	1	3	3	10	2	7	6	20
2	Keluarga	3	10	5	17	3	10	11	37
3	Media Massa	2	7	4	13	4	13	10	33
4	Media Elektronik	1	3	2	7	-	-	3	10
	Jumlah	7	23	14	47	9	30	30	100

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka episiotomi berdasarkan sumber informasi mayoritas cukup informasi dari keluarga sebanyak 5 responden (17%) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu informasi dari tenaga kesehatan dan media elektronik masing-masing sebanyak 1 responden (3%).

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2013”, di lakukan pengumpulan data dari 30 responden maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan responden tentang perawatan luka episiotomi berdasarkan pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 14 responden (47%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (23%).
2. Pengetahuan responden tentang perawatan luka episiotomi berdasarkan pendidikan mayoritas cukup pada pendidikan SLTA sebanyak 9 responden (30%), dan minoritas berpengetahuan baik pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (3%).

3. Pengetahuan responden tentang perawatan luka episiotomi berdasarkan paritas mayoritas cukup pada paritas 3-4 sebanyak 5 responden (17%), dan minoritas berpengetahuan baik pada paritas 1 dan 2 masing-masing sebanyak 1 responden (3%).
4. Pengetahuan responden tentang perawatan luka episiotomi berdasarkan sumber informasi mayoritas cukup yang di dapat dari keluarga sebanyak 5 responden (17%), dan minoritas berpengetahuan baik berdasarkan sumber informasi yang di peroleh dari tenaga kesehatan dan media elektronik masing-masing sebanyak 1 responden (3%).

5. Daftar Pustaka

- Aprilia, S., 2010, *Rileks, nyaman dan aman saat hamil dan melahirkan*, EGC, Jakarta.
- Arya., 2008, *Episiotomi*, Fitramaya, Jakarta.
- Bahiyatum., 2009, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, EGC, Jakarta.
- Bonny., 2008, *Perawatan Perineum*, EGC, Jakarta.
- Boyle., 2009, *Perawatan Masa Nifas*, ARCAN, Jakarta.
- Feerer., 2001, *Perawatan Luka Perineum*, EGC, Jakarta.
- Indierti., 2009, *Persalinan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mariam, S., 2007, *Panduan Mempersiapkan Kehamilan dan Kelahiran*, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, S., 2006, *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neo Natal*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Suririnah., 2009, *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*, Rineka Cipta, Jakarta.